

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI HASIL PENELITIAN

A. Kesimpulan

Kesimpulan penelitian Pemanfaatan Konsultasi Gizi Untuk Peningkatan Penyelenggaraan Makanan Anak Balita (Penelitian terbatas pada ibu-ibu balita di Kelurahan Pasteur Kecamatan Sukajadi) disusun berdasarkan tujuan penelitian, analisis data, dan pembahasan hasil penelitian. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah:

1. Pemanfaatan Konsultasi Gizi Bagi Responden Untuk Peningkatan Penyelenggaraan Makanan Anak Balita Dalam Proses Perencanaan

Hasil penelitian dilihat dari proses perencanaan dalam penyelenggaraan makanan anak balita dari pemanfaatan konsultasi gizi oleh ibu balita yang mengalami status gizi kurang berada pada kriteria cukup meliputi perencanaan dalam penyusunan menu sehat seimbang, pemilihan sumber protein hewani, pemilihan buah-buahan, pemilihan daging sapi yang berkualitas baik, pemilihan telur yang berkualitas baik, pemilihan sayuran yang berkualitas baik, pemilihan persiapan bahan-bahan, pemilihan pola makan sehat anak balita 0-1 tahun, pemilihan pola makan sehat anak balita 1-2 tahun, dan pemilihan pola makan sehat anak balita 3-5 tahun. Perencanaan dalam pemilihan sumber protein nabati, pemilihan sayur mayur, dan pemilihan susu berada pada kriteria rendah. Perencanaan dalam pemilihan makanan pokok berada pada kriteria sangat rendah.

Dalam perencanaan penyelenggaraan makanan ada beberapa hal yang harus diperhatikan yaitu penyusunan menu sehat seimbang, pengetahuan pemilihan bahan makanan yang sehat dan pola makan sehat untuk anak balita. Rata-rata

persentase pemanfaatan konsultasi gizi oleh ibu dalam penyelenggaraan makan anak balita berstatus gizi kurang yang berkaitan dengan proses perencanaan berada pada kriteria cukup. Data hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam proses perencanaan penyelenggaraan makan anak balita berstatus gizi kurang kebanyakan ibu lebih memilih bahan makanan yang standar untuk dikonsumsi oleh anak balita padahal dalam penyusunan menu dalam membuat makanan anak balita sebaiknya ibu perlu melakukan variasi dan kombinasi dari bahan makanan yang digunakan, penampilan serta rasa makanan yang disesuaikan dengan kebutuhan gizi dan kesukaan anak balita untuk menambah cita rasa sebagai proses pengenalan makanan pada anak.

2. Pemanfaatan Konsultasi Gizi Bagi Responden Untuk Peningkatan Penyelenggaraan Makanan Anak Balita Dalam Proses Pengolahan

Hasil penelitian dilihat dari proses pengolahan dalam penyelenggaraan makanan anak balita dari pemanfaatan konsultasi gizi oleh ibu balita yang mengalami status gizi kurang berada pada kriteria cukup meliputi pengolahan dalam mengolah daging ayam goreng, mengukus tahu, dan merebus sayuran. Pemilihan cara mengolah beras, mengolah telur, dan memasak sayuran berada pada kriteria rendah.

Dalam pengolahan penyelenggaraan makanan anak balita ada beberapa hal yang harus diperhatikan yaitu cara mengolah bahan makanan dan teknik memasak untuk makanan anak balita. Hasil rata-rata persentase dari penelitian Pemanfaatan Konsultasi Gizi untuk Peningkatan Penyelenggaraan Makanan Anak balita dalam proses pengolahan berada pada kriteria rendah. Data hasil penelitian menunjukkan

bahwa dalam proses pengolahan penyelenggaraan makan anak balita berstatus gizi kurang kebanyakan ibu cukup terampil dalam mengolah makanan yang tepat untuk dikonsumsi oleh anak balita berstatus gizi kurang, hal ini terlihat dari lebih dari setengahnya ibu mampu mengolah beras menjadi nasi dan bubur sebagai makanan pokok untuk anak balita, namun beberapa ibu kurang mampu dalam mengolah jenis makanan yang tidak biasa dikonsumsi di kehidupan sehari-hari seperti mengolah telur menjadi telur semur dan telur orak arik. Sehingga beberapa ibu hanya mampu mengolah hidangan yang lazim dikonsumsi sehari-hari.

3. Pemanfaatan Konsultasi Gizi Bagi Responden Untuk Peningkatan Penyelenggaraan Makanan Anak Balita Dalam Cara Pemberian Makan

Hasil penelitian dilihat dari cara pemberian makan dalam penyelenggaraan makanan anak balita dari pemanfaatan konsultasi gizi oleh ibu balita yang mengalami status gizi kurang berada pada kriteria cukup meliputi persiapan sebelum memberi makan anak balita, cara pemberian makan anak balita, cara pemberian makan anak balita yang sedang mengalami susah makan dan sikap menghargai anak balita pada saat memberikan makanan.

Hasil rata-rata persentase dari penelitian Pemanfaatan Konsultasi Gizi untuk Peningkatan Penyelenggaraan Makanan Anak balita dalam cara pemberian makanan berada pada kriteria cukup. Hasil penelitian tentang pemanfaatan konsultasi gizi oleh ibu dalam penyelenggaraan makanan anak balita yang berkaitan dengan cara pemberian makanan menunjukkan lebih dari setengahnya ibu mengetahui persiapan yang benar sebelum memberikan makanan untuk anak

balita yaitu dengan terlebih dahulu mencuci kedua tangannya, bahan makanan dimasak dengan tepat terlebih dahulu dan menggunakan alat makan yang bersih karena hal-hal tersebut akan mempengaruhi makanan anak balita. Kebanyakan ibu juga terampil dalam memberikan makanan anak balita yaitu dengan menciptakan suasana makan yang menyenangkan, memberikan contoh dengan makan bersama dan memberikan perhatian khusus pada saat menyuapi anak. Pada anak yang sedang mengalami sulit makan beberapa ibu mampu mengatasi masalah tersebut dengan menyuapi anak sambil bermain bersama temannya meskipun sebenarnya itu bukan kebiasaan yang baik untuk dilakukan, menyuapi anak sambil menonton TV dan ibu menyuapi anak sambil bermain dirumah dengan tujuan agar anak merasa senang dan tidak merasa terpaksa pada saat makan, dan pada saat anak menghabiskan makanannya lebih dari setengahnya pada ibu memberikan pujian dan bertepuk tangan sebagai tanda menghargai anak. Hasil penelitian dari segi pemberian makanan untuk anak balita lebih dari setengahnya ibu telah mampu memberikan makanan yang tepat pada anak balita berstatus gizi kurang.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Kesimpulan hasil penelitian mengenai pemanfaatan konsultasi gizi untuk peningkatan penyelenggaraan makanan anak balita mengandung implikasi sebagai berikut:

1. Hasil penelitian pemanfaatan konsultasi gizi dalam perencanaan makanan untuk peningkatan penyelenggaraan makanan anak balita sebagai usaha dalam mengembalikan status gizi anak balita menjadi normal berada pada kriteria

cukup. Mengandung implikasi bahwa ibu harus lebih meningkatkan kembali pengetahuan perencanaan dalam penyelenggaraan makanan anak balita.

2. Hasil penelitian pemanfaatan konsultasi gizi dalam pengolahan makanan untuk peningkatan penyelenggaraan makanan anak balita sebagai usaha dalam mengembalikan status gizi anak balita menjadi normal berada pada kriteria rendah. Mengandung implikasi bahwa pemanfaatan konsultasi gizi yang meliputi pengolahan daging ayam goreng, mengukus tahu, merebus sayuran, cara mengolah beras, mengolah telur, dan memasak sayuran kurang dipahami oleh para ibu. Oleh karena itu ibu harus lebih meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam proses pengolahan makanan anak balita yang mengalami status gizi kurang.
3. Hasil penelitian pemanfaatan konsultasi gizi dalam cara pemberian makanan anak balita berstatus gizi kurang sebagai usaha dalam mengembalikan status gizi menjadi normal berada pada kriteria cukup. Mengandung implikasi bahwa ibu cukup terampil dalam melakukan persiapan sebelum memberi makan anak balita, cara pemberian makan anak balita, cara pemberian makan anak balita yang sedang mengalami susah makan dan sikap menghargai anak balita pada saat memberikan makan. Oleh karena itu ibu harus meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam cara pemberian makanan anak balita yang mengalami status gizi kurang.

C. Rekomendasi Hasil Penelitian

Rekomendasi penelitian disusun berdasarkan Kesimpulan Implikasi hasil penelitian. Penulis mencoba mengajukan rekomendasi sekiranya dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi ibu balita yang mengalami status gizi kurang, dan para Kader Posyandu di Kelurahan Pasteur Kecamatan Sukajadi Bandung.

1. Ibu Balita

Ibu sebagai orang yang paling dekat dengan anak sudah seharusnya menjaga dan merawat kesehatan anaknya dengan sungguh-sungguh baik secara fisik, sosial maupun mentalnya. Ibu harus mengupayakan untuk mengembalikan status gizi anak balita menjadi normal kembali dengan meningkatkan dan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan ibu dalam perencanaan, pengolahan dan cara memberikan makan pada anak balita untuk mengembalikan status gizinya. Ibu perlu aktif dalam mengikuti kegiatan yang diselenggarakan oleh Posyandu agar dapat memantau keadaan status gizi anak setiap bulan melalui proses penimbangan rutin, serta memperbanyak membaca buku-buku dan majalah yang berkaitan dengan proses penyelenggaraan makanan, agar ibu memiliki keterampilan dalam menyelenggarakan makanan untuk anak balita.

2. Kader Posyandu

Kader dapat lebih meningkatkan perhatian pada warga yang memiliki anak balita berstatus gizi kurang, dengan membantu mengarahkan ibu agar selalu melakukan konsultasi gizi dengan ahli gizi dari Puskesmas wilayah yang bertugas di Posyandu.